

**KONTRIBUSI PESANTREN MIFTAHUL ULUM KARANGDURIN  
DALAM MENDORONG TERCAPAINYA PENDIDIKAN WAJIB  
BELAJAR 12 TAHUN DI KABUPATEN SAMPANG**



Oleh:  
**Ubaidillah Ahmad Mahfud, S. Pd.**  
NIM: 17200010129

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Art  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Islam Pembangunan dan Kebijakan Publik

**Yogyakarta**  
**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ubaidillah Ahmad Mahfud  
NIM : 17200010129  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Islam, Pembangunan dan Kebijakan Publik

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 31 maret 2020

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Ubaidillah Ahmad Mahfud, S.Pd.  
NIM: 17200010129

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ubaidillah Ahmad Mahfud  
NIM : 1720010129  
Jenjang : Magister (S2)  
Program studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : S2/ Islam, Pembangunan dan Kebijakan Publik

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Maret 2020

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Ubaidillah Ahmad Mahfud, S.Pd.  
NIM: 17200010129



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-209/Un.02/DPPs/PP.00.9/06/2020

Tugas Akhir dengan judul : KONTRIBUSI PESANTREN MIFTAHUL ULUM KARANGDURIN DALAM MENDORONG TERCAPAINYA PENDIDIKAN WAJIB BELAJAR 12 TAHUN DI KABUPATEN SAMPANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UBAIDILLAH AHMAD MAHFUD, S. Pd.  
Nomor Induk Mahasiswa : 17200010129  
Telah diujikan pada : Selasa, 09 Juni 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Najib Kailani, S.Fil.L., M.A., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 5ee9a0e2e3384



Penguji II  
Dr. Abdur Rozaki, S. Ag., M. Si  
SIGNED

Valid ID: 5eeac475731e9



Penguji III  
Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D  
SIGNED

Valid ID: 5eeac79415268



Yogyakarta, 09 Juni 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana  
Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 5eeaf26847973

**NOTA DINAS PEMBIMPING**

Kepada Yth.,  
**Direktur Pascasarjana**  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum W. W.*

Setelah melakukan Bimbingan, Arahan, dan Koreksi terhadap naskah Tesis berjudul :

**KONTRIBUSI PESANTREN MIFTAHUL ULUM KARANGDURIN  
DALAM MENDORONG TERCAPAINYA PENDIDIKAN WAJIB  
BELAJAR 12 TAHUN DI SAMPANG**

yang ditulis oleh :

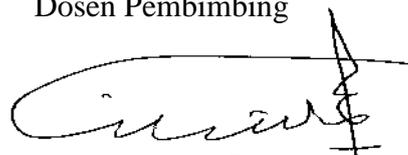
Nama : Ubaidillah Ahmad Mahfud, S.Pd.  
NIM : 17200010129  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Islam, Pembangunan dan Kebijakan Publik

saya berpendapat bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum W. W.*

Yogyakarta, 31 maret 2020

Dosen Pembimbing



**Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.d**

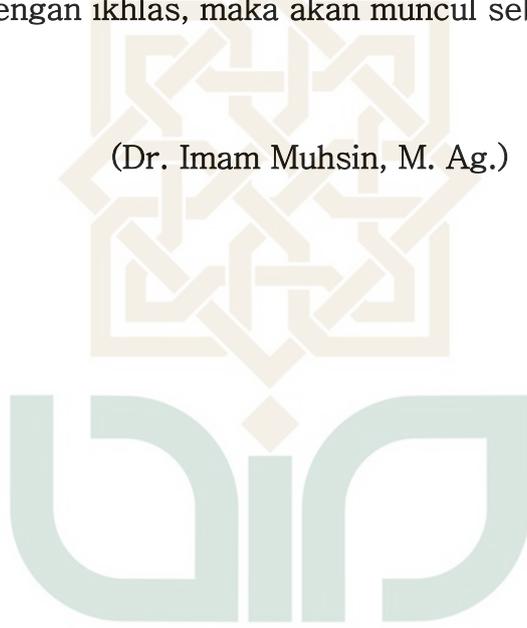
NIP: 19751118200801 1013

## MOTTO

“Keimanan itu ditarik ke dalam hati”.

“Jangan menyesali apa yang anda terima. Jika anda berusaha menerima dengan ikhlas, maka akan muncul sebuah keberkahan”.

(Dr. Imam Muhsin, M. Ag.)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### Bapak dan ibu tersayang,

Bapak, gemuruh ombak yang kau pijak selalu menggugatku di antara tirai kemalasan, tanpamu aku akan terpojok di sudut tradisi dan menangi impian yang nyaris tak diikhtari. Ibu, bagiku dengan penuh keyakinan mengatakan bahwa mustajabnya doaku berada di atas kedua telapak tanganmu. Bagiku kedua tanganmu adalah kunci jumlah nama-Nya untuk membuka pintu-pintu langit agar Allah rida atas doaku.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Sampang ditetapkan sebagai daerah tertinggal dalam aspek Sumber Daya Manusia (SDM), hal ini diindikasikan oleh tingginya angka penduduk miskin yang dilatarbelakangi oleh rendahnya kesadaran masyarakat Sampang terhadap masa depan mereka, dalam aspek pendidikan dan perekonomian, serta lemahnya kesadaran masyarakat menjadikan sumberdaya yang dimiliki tidak dimanfaatkan secara optimal. Kefanatikan masyarakat sampang terhadap agama juga tidak lepas dari faktor kondisi alam yang mengelilinginya, yang selanjutnya berperan terhadap pembentukan perilaku sosial mereka. Pemberian status sosial yang tinggi di tengah masyarakat terhadap kiai merupakan suatu fenomena yang menjelaskan bahwa kiai dapat menjadi pusat dalam tatanan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana para kiai melakukan dakwah persuasif sebagai tugas utama kiai dalam berdakwah. Selain itu, penulis juga tertarik untuk mengetahui bagaimana jaringan antar kiai digunakan untuk menjalankan misi dakwah di Sampang.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penggalian data primer melalui Observasi, Wawancara terhadap Narasumber langsung, kiai, panitia pelaksana, guru pengabdian, dan penanggung jawab guru pengabdian dalam program pemberdayaan guru pengabdian oleh Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin. Serta menggunakan data sekunder dengan menggali data melalui buku, website, jurnal, dan data pendukung lainnya berdasarkan pada kerangka teori implementasi oleh van metter dan van horn.

Hasil penelitian tesis ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan guru tugas yang di gerakkan oleh Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin serta relasi kuasa yang dimiliki membuat program tersebut dapat bertahan hingga saat ini. Adapun keberadaan modifikasi dalam implementasi program oleh para pelaksana dapat menyesuaikan kebutuhan disetiap daerah para pelaksana di Sampang. Selain itu, bertambahnya para peserta pemanfaatan guru tugas dalam program yang dilaksanakan merupakan suatu indikator dari keberhasilan program tersebut. Pemanfaatan guru tugas yang disebar dipelbagai daerah di Sampang dijadikan sebagai media *dakwah bil hal* oleh Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin untuk menggambarkan sebuah keberhasilan media pembelajaran yang mereka gunakan. Dengan demikian dapat dijadikan symbol untuk menarik para pemuda di Sampang untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Pada proses penyampaian visi dan misi pesantren menggunakan guru tugas sebagai media untuk dakwah serta contoh keberhasilan pendidikan yang mereka lakukan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ  
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur kehadiran Allah Swt., Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan tesis ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., manusia pilihan pembawa rahmat dan pemberi syafaat di hari akhir.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh civitas akademik UIN sunan kalijaga yaitu, bapak prof. KH. Yudian wahyudi, Ph.D., selaku rector uin sunan kalijaga Yogyakarta. Prof. noorhaidi hasan., MA., M.Phil., Ph.D., selaku direktur pascasarjana, Ibu ro'fah, BSW., Ph.D., dan DR. Roma ulinnuha, M. Hum., Sebagai ketua dan sekretaris prodi *interdisciplinary Islamic studies*. Terimakasih kepada para seluruh dosen pascasarjana yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat begitu bermanfaat dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Terima kasih kepada bapak Achmad Zainal Arifin, M.A.,Ph.d selaku pembimbing yang sabar memberikan arahan, bimbingan, kritikan membangun,

serta gagasan-gagasan berharga demi kesempurnaan tesis ini. Atas kritik dan saran beliau tesis ini bias lebih berbobot meningkat dari sekedar praksis menjadi akademis. Kepedulian beliau serta perhatian terhadap penyusunan tesis ini dalam memberikan solusi alternative di lapangan, sehingga penulis dapat segera menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyampaikan banyak terimakasih yang begitu dalam kepada ke empat orang tua tercinta, serta kakak dan adik kandung yang tidak henti-hentinya memanjatkan doa, dukungan dan motivasi yang senantiasa diberikan dalam proses penyelesaian studi di pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Serta penulis ucapkan terimakasih kepada teman-teman konsentrasi islam, pembangunan dan kebijakan public (IPKP) atas kebersamaan selama proses akademik, yang telah memberikan support dalam memecahkan permasalahan dalam pembuatan tesis ini.

Yogyakarta, 31 maret 2020

Penulis,

Ubaidillah Ahmad Mahfud

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	1
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	2
HALAM PENGESAHAN .....	3
PERSETUJUAN TIMPENGUJI.....	4
UJIAN TESIS .....	4
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	5
MOTTO .....	6
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	7
ABSTRAK .....	8
KATA PENGANTAR .....	9
DAFTAR ISI.....	11
BAB I PENDAHULUAN.....	13
A. Latar Belakang .....	13
B. Rumusan Masalah .....	21
C. Tujuan dan Kegunaan.....	21
D. Kajian Pustaka.....	22
E. Kerangka Teoritis .....	26
F. Metode Penelitian .....	31
G. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II PROFIL KABUPATEN SAMPANG .....	35
A. Sekilah Tentang Pendidikan di Sampang.....	35
B. Sumber Daya Manusia (SDM) di Sampang .....	39
C. Sumber Daya Alam di Sampang .....	43
D. Implementasi Program Pemerintah Dalam Pendidikan di Sampang .....	47
E. Aktor Elit Local di Sampang .....	50
F. Budaya-Budaya yang Menghambat Pendidikan.....	60

<b>BAB III KONTRIBUSI PESANTREN MIFTAHUL ULUM DALAM TERCAPAINYA PENDIDIKAN .....</b>	<b>65</b>
A. Otoritas Kiai .....	65
B. Tantangan yang Dihadapi.....	70
C. Hierarki Dalam Tradisi Pesantren .....	71
D. Perkembangan Pesantren .....	75
E. Startegi Pesantren Sebagai respon .....	83
1. Dakwah bil Lisan .....	87
2. Dakwah bil Hal .....	88
F. Program Tercapainya Pendidikan Wajib Belajar 12 tahun.....	93
1. Guru Pengabdian.....	93
<b>BAB IV IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM PEMBERDAYAAN GURU PENGABDIAN .....</b>	<b>106</b>
A. Kebijakan, Kemitraan, dan Capaian.....	106
1. Kebijakan .....	106
2. Kemitraan.....	108
3. Capaian.....	111
B. Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Guru Pengabdian .....	112
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>127</b>
A Simpulan .....	127
B Saran.....	128
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>130</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>134</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>135</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas hidup manusia menjadi yang lebih baik dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan akan selalu berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh sebab itu, pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan semakin tinggi minat masyarakat terhadap dunia pendidikan.

Kesadaran terhadap arti pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan terhadap sesuatu yang lebih baik di masa akan datang. Hal tersebut akan mendorong upaya serta perhatian lapisan masyarakat terhadap setiap gerak langkah dan perkembangan dalam dunia pendidikan. Namun demikian, dalam prakteknya pendidikan bukanlah suatu upaya yang sederhana, melainkan suatu kegiatan yang penuh tantangan.

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 menyatakan bahwa, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup> Pasal tersebut bertujuan untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, tidak hanya dalam intelektual, tetapi juga menjadi suatu proses terbentuknya karakter dan budi pekerti anak.

Pendidikan hadir dalam diri seseorang dengan nilai-nilai yang menjadikan setiap individu untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri menjadi lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Adanya dorongan yang ada di dalam diri maupun yang berasal dari luar diri seseorang untuk menjadi lebih baik dalam suatu lingkungan, akan berdampak baik dengan menghasilkan hal yang positif bagi perkembangan serta keberlangsungan kehidupan. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa dan menjadi cermin kepribadian masyarakatnya.

Mohammad Noer Syam menjelaskan bahwa hubungan masyarakat dengan pendidikan menggambarkan suatu hubungan atau korelasi yang positif, yakni pendidikan yang maju serta modern akan menghasilkan masyarakat yang maju dan modern pula. Akan tetapi, pendidikan yang maju serta modern hanya diselenggarakan oleh masyarakat yang maju serta modern.<sup>2</sup> Sedangkan pendidikan itu sendiri adalah salah satu upaya dalam pembangunan suatu bangsa, yakni dengan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang pada prinsipnya sebagai penggerak roda pemerintahan.

---

<sup>1</sup> <https://Sipuu.sektab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>

<sup>2</sup> Mohammad Noer Syam, *Filsafat Pendidikan dan Filsafat Pendidikan Pancasila* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 348.

Pembangunan dan peningkatan sumber daya manusia sangat diperlukan, terutama dalam bidang pendidikan. Jika upaya meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia, maka pendidikan harus dibentuk dan dihadirkan dengan jenjang pendidikan. Hal ini didasarkan pada USPN Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 12 Ayat (1) yaitu tentang jenjang pendidikan yang termasuk jenjang pendidikan sekolah, yakni terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dimana salah satu bentuk satuan pendidikan pada jenjang dasar adalah sekolah lanjutan tingkat pertama.

Permasalahan dalam pendidikan yang dihadapi oleh Bangsa Indonesia ialah rendahnya mutu pendidikan pada jenjang dan satuan pendidikan dasar dan menengah. Adapun berbagai upaya telah dilakukan salah satunya dengan memberikan pelatihan peningkatan kualitas guru, pengadaan buku, alat pembelajaran, dan perbaikan sarana prasarana. Namun demikian, berbagai indikator peningkatan kualitas pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang merata dan menyeluruh. Anggaran pendidikan sebesar 20% dari APBN masih belum dimanfaatkan oleh pemerintah, ditambah dengan praktik korupsi di sektor pendidikan dari Tahun 2005-2016 berdasarkan data dari Indonesian Corruption Watch (ICW) yang mencapai 1,3 Triliun, sehingga menambah kendala dalam pembangunan pendidikan.<sup>3</sup>

Penetapan Kabupaten Sampang sebagai salah satu daerah tertinggal di Jawa Timur dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 131 Tahun 2015 Dalam Perpres

---

<sup>3</sup><https://nasional.kompas.com/read/2016/05/17/18321681/icw.mencatat.ada.425.kasus.korupsi.pendidikan.sepanjang.2005-2016> (diakses pada Desember 12, 2019).

tersebut dijelaskan bahwa Sampang tergolong sebagai salah satu daerah yang tertinggal di Indonesia. Hal ini diindikasikan oleh tingginya angka kemiskinan dari 38 kabupaten di Jawa Timur yang mencapai sekitar 21% atau 204.000 dari jumlah penduduk Kabupaten Sampang serta rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Selain itu juga diindikasikan pada tingginya buta aksara dan keterbatasan dalam pemenuhan sarana dan prasarana bagi masyarakat setempat.

Rendahnya pendidikan di Sampang juga diindikasikan oleh tingginya angka putus sekolah tingkat menengah atas (SMA) yang berada pada posisi atas, yakni mencapai 49,92% dimana Sampang berada pada posisi paling rendah di Provinsi Jawa Timur. Menurut Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Cabang Sampang terdapat beberapa faktor yang menyebabkan angka putus sekolah tinggi. Adapun faktor utamanya adalah rendahnya kesadaran masyarakat akan pendidikan dan perekonomian. Misalnya kasus pernikahan dalam masa pelajar masih terus terjadi dan lingkungan terus mempengaruhi akan terjadinya kasus putus sekolah.<sup>4</sup>

Rendahnya kesadaran masyarakat Sampang akan pentingnya pendidikan dapat ditinjau pada data BPS pada Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Provinsi Jawa Timur Tahun 2018, yakni hanya mencapai 4,12 tahun dibawah Kabupaten Bangkalan yang juga menjadi salah satu dari empat daerah tertinggal di Jawa Timur yang memiliki rata-rata mencapai 5,33 tahun.<sup>5</sup> Etos kerja masyarakat Sampang yang memiliki jiwa perantau yang kuat, kerja keras, hemat, dan memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi, menjadi latar belakang dari tindakan

---

<sup>4</sup><https://Madura.tribunnews.com/2019/09/25/memprihatinkan-angka-putus-sekolah-siswa-sma-di-Sampang-Madura-tertinggi-se-jawa-timur> (diakses pada Desember 20, 2019).

<sup>5</sup>Bps Sampang 2019.

masyarakat Sampang untuk mengambil langkah memilih bekerja daripada melanjutkan pendidikan. Berdasarkan data Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI), jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) daerah Sampang mencapai 6.578 orang. Persebaran para TKI dari Sampang tersebut berada di Negara Malaysia dan Saudi Arabia. Besarnya jumlah TKI dari Sampang menimbulkan permasalahan yang dihadapi, seperti besarnya jumlah tenaga kerja yang pergi secara unprosedural atau ilegal.

Pekerja Migrant Indonesia (PMI) asal Madura dengan jumlah besar didorong oleh faktor budaya kerja keras, budaya merantau, budaya pernikahan dini yang berujung pada kesulitan ekonomi, kesempatan kerja yang terbatas di Madura, dan budaya kekerabatan yang kuat sehingga mendorong untuk menyusul kerabat yang menjadi TKI. TKI dari Sampang di luar negeri menurut (Disnakertransduk) Jawa Timur Tahun 2016 yang mencapai 4.914 orang memberikan permasalahan lain. Adapun permasalahan lain yang berasal dari TKI asal Madura antara lain adalah tidak memiliki dokumen, tidak melalui perusahaan resmi melainkan perorangan (tekong), perilaku negatif, tingkat pendidikannya rendah (tidak sekolah atau hanya sekolah dasar), dan kemampuan kerja yang tidak sesuai dengan kebutuhan di tempat kerja. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Sampang yang rendah membuat kesadaran masyarakatnya tidak peduli akan masa depannya, dari segi pendidikan yang sebenarnya akan membantu mereka dalam meningkatkan kualitas skill mereka dalam bekerja.

Sebagaimana diketahui bahwa Madura dengan penduduk mayoritas muslim yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits serta budaya lokal yang

mencerminkan nilai-nilai syariah. Pedoman tersebut seharusnya menjadikan TKI yang berasal dari Sampang memiliki perilaku baik. Akan tetapi dalam kenyataannya, justru dengan melibatkan TKI asal Madura lebih banyak memberikan masalah yang disebabkan perilaku kurang baik. Dengan demikian, perlu adanya keterlibatan para stakeholder atau tokoh masyarakat dibidang keagamaan, seperti kiai muda baik dari NU maupun Muhammadiyah sebagai ormas terbesar di Indonesia.

Penghormatan yang tinggi terhadap kiai juga terjadi di pulau Madura, sebuah pulau yang terdiri dari empat kabupaten. Salah satunya adalah Kabupaten Sampang. Kondisi sosial ekologis Madura memberikan ruang yang kondusif untuk menghadirkan kiai sebagai elit desa. Umumnya desa di Madura mempunyai pola desa tersebar (*Scattered Village*), yang mana perumahan penduduk di Madura terpecah menjadi lima kelompok kecil atau enam keluarga yang dikelilingi tanah *tegalan*.

Berdasarkan pada ekosistem di atas, dapat dipahami jika masyarakat tidak memiliki waktu bekerjasama untuk mengatur pengairan desa. Maka tidak memiliki tingkat solidaritas yang tinggi. Kondisi desa yang berpecah menambah sulitnya masyarakat desa di Madura untuk menjadi sebuah kesatuan teritorial dan sosial. Kondisi tersebut juga dijelaskan oleh Kuntowijoyo yang dikutip oleh Abdur Rozaki, bahwa agama dan kiai di Madura menjadi "*Organizing Principle*".

Konsep agama ini memberikan “*Collective Sentiment*” melalui upacara-upacara ibadah dan ritual serta simbol yang satu.<sup>6</sup>

Pada pelaksanaan ibadah Salat Jumat, memiliki ketentuan tidak sah Salat Jumat apabila tidak dihadiri 40 orang jamaah. Nilai keagamaan ini memaksa masyarakat Madura untuk membangun masjid di desanya. Masyarakat Madura membentuk organisasi sosial yang didasarkan pada agama dan otoritas kiai karena keharusan agama. Orientasi keagamaan inilah yang secara perlahan menciptakan institusionalisasi. Misalnya dengan hadirnya tempat pengajaran keagamaan seperti pesantren dan sejenisnya.<sup>7</sup>

Pesantren dengan adanya figur kiai yang memegang puncak kepemimpinan, ibarat sebuah kiblat bagi masyarakat desa. Selain melakukan kegiatan membina umat dan mengajar ilmu kepada santri, pada umumnya kiai juga mendapatkan kunjungan dari orang-orang yang meminta doa atau sekedar meminta berkah.<sup>8</sup> Oleh sebab itu, dalam stratifikasi sosial masyarakat Madura kiai menjadi kelompok masyarakat dilapisan sosial teratas.

Pengetahuan yang mendalam tentang Islam menjadikan kiai sebagai sosok yang dianggap paling dekat dengan Tuhan, sehingga posisinya sangat terhormat di masyarakat. Selain para kiai, pelapisan sosial berdasarkan agama juga meliputi sesosok santri sebagai lapisan terbawah dan *bindarah/ lora* sebagai lapisan menengah. *Bindarah/ lora* merupakan keturunan kiai yang telah menyelesaikan

---

<sup>6</sup>Abdur Rozaki, *Menabur Karisma Menuai Kuasa*, (Yogyakarta: Galang Press, 2004),47.

<sup>7</sup>*Ibid* 48.

<sup>8</sup>Abdul Latief Wiyata, *Carok, Konflik Kekerasan dan Harga diri Orang Madura*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2002), 49.

pendidikan di pesantren dan memiliki kemampuan di atas santri. Akan tetapi, *bindarah/ lora* belum dapat setara dengan kiai.<sup>9</sup>

Kiai muda atau *lora* dalam strata sosialnya masih di bawah kiai sepuh, sedangkan dalam kiprahnya kiai muda tidak hanya sebagai elit agama saja. Akan tetapi mereka juga memiliki peran ganda, yaitu selaku pemimpin spiritual, pelayan masyarakat, dan aktivis dalam politik. Berdasarkan perannya, kiai muda adalah sosok pemimpin di masyarakat yang tidak pernah mendapatkan legitimasi secara resmi. Pengakuan dari masyarakat biasanya didasarkan atas kesalihan dan keluasan pengetahuan yang tidak terlepas dari keturunan kiai sepuh di lingkungan masyarakat.

Identitas agama yang sangat kuat di Sampang turut serta membuat masyarakatnya dalam pembentukan organisasi sosial yang didasarkan sentiment agama. Hal ini menyebabkan, otoritas kiai sangat tinggi jika dibandingkan dengan tokoh masyarakat lainnya. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, tesis ini akan membahas bagaimana kontribusi para kiai Miftahul Ulum Karangdurin sebagai elit sosial desa terhadap rendahnya pendidikan di Sampang. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut bagaimanakah sebenarnya proses Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin dalam menyikapi masalah tersebut, guna tercapainya pendidikan wajib belajar 12 tahun.

---

<sup>9</sup>Ardhie Raditya, "Pendidikan Kaum Tertinggal Di Sampang". *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis* No.1(Juli 2017), 42.

## **B. Rumusan Masalah**

Fokus penelitian ini adalah bagaimana kontribusi Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin terhadap pendidikan di Kabupaten Sampang yang masih tertinggal dibandingkan dengan kabupaten lainnya yang ada di Jawa Timur. Pembahasan dalam pendidikan, penulis akan memfokuskan pada angka lama sekolah. Hal ini didasarkan pada program yang di canangkan oleh pemerintah terhadap bidang pendidikan, yakni wajib belajar 12 tahun. Berdasarkan uraian dalam pembatasan masalah tersebut, maka untuk memudahkan pembahasan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin dalam mewujudkan pendidikan wajib belajar 12 tahun di Sampang?
2. Bagaimana formulasi Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin dalam mewujudkan pendidikan wajib belajar 12 tahun di Sampang?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kontribusi Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin dalam mewujudkan pendidikan wajib belajar 12 tahun di Sampang.
2. Untuk mengetahui formulasi Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin dalam mewujudkan pendidikan wajib belajar 12 tahun di Sampang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah pengetahuan mengenai kontribusi Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin dalam tercapainya pendidikan wajib belajar 12 tahun di Sampang.
  - b. Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan data bagi para pembaca serta sebagai bahan penelitian atau rujukan untuk penulis selanjutnya.
2. Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan penulis mengenai profil Sampang.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menumbuhkan semangat keilmuan bagi generasi muslim masa kini dan yang akan datang agar terus belajar dalam berbagai disiplin ilmu dan hal-hal yang baru.
  - c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi untuk Sampang dan memberikan informasi mengenai kontribusi Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin dalam tercapainya pendidikan wajib belajar 12 tahun sehingga proses untuk tercapainya pendidikan yang layak di kabupaten Sampang.

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian ini memfokuskan pada studi mengenai Kontribusi Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin dalam Mendorong Tercapainya Pendidikan Wajib Belajar 12 tahun di Kabupaten Sampang. Berdasarkan pada pengamatan penulis, terdapat beberapa kajian terdahulu yang mengkaji objek yang relatif sama dengan

penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang terdahulu menjadi sumber acuan dan perbandingan bagi penulis untuk melakukan penelitian selanjutnya. Hal ini dilakukan agar dapat menemukan hal-hal yang baru dan berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya. Berikut adalah beberapa penelitian yang terdahulu.

Pertama, artikel yang berjudul “Pendidikan Kaum Tertinggal di Sampang”. Artikel ini ditulis oleh Ardhie Raditya, Program Studi Sosiologi, Departemen Ilmu Sosial, FISH-Unesa 2017. Dalam artikel ini peneliti membahas fenomena para siswa yang tidak memiliki cita-cita dan masa depan yang ideal dalam pengharapan menjadi daya semangat anak untuk sekolah. Hal ini didasari dengan wacana urusan masa depan, sekaligus pekerjaan dan ekonomi yang layak tidak ada kaitanya dengan campur tangan manusia melainkan semua merupakan urusan Tuhan.

Relevansi artikel Ardhie dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas problematika pendidikan tertinggal di daerah pelosok di Sampang dalam sudut pandang masyarakat. Sedangkan perbedaan artikel Ardhie dengan penelitian ini adalah dari segi pembahasannya. Ardhie fokus fenomena siswa dalam pendidikan. Sementara penelitian penulis fokus membahas problematika pendidikan dan formulasi para kiai dalam mengatasi pendidikan di Sampang.

Kedua, artikel yang berjudul “Kepemimpinan (Karismatik) Kiai dalam Perspektif Masyarakat Madura.” Artikel ini ditulis Edi Susanto, Dosen Tetap Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan dan peserta Program Doktor IAIN Sunan Ampel Surabaya 2007. Dalam artikelnya Edi Susanto lebih fokus mengkaji eksistensi pesantren sebagai bagian dari masyarakat. Selain itu, ia juga membahas

faktor-faktor pudarnya kepemimpinan kiai sebagai salah satu sumber perubahan sosial pada masyarakat Madura, setelah adanya dinamika perkembangan rasionalitas di masyarakat. Artikel tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, yakni pembahasan modernisasi yang menjadi faktor dari adanya perubahan sosial. Namun demikian, dalam penelitian ini peneliti fokus membahas kiai sebagai stakeholder yang diharapkan mampu memberikan perubahan sosial itu sendiri.

Ketiga, artikel yang berjudul “Pengembangan Daerah Tertinggal di Kabupaten Sampang”. Artikel ini ditulis oleh Ovi Resia Arianti Putri dan Eko Budi Santoso, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Tahun 2012. Artikel Ovi dan Eko membahas tentang pemetaan daerah tertinggal di Kabupaten Sampang serta pemaparan daerah-daerah dengan menjadi prioritas utama untuk perumusan program pengembangan daerah dalam tentang bidang infrastruktur. Kajian dalam artikel ini membantu penulis untuk melakukan pemetaan daerah-daerah yang menjadi objek penelitian.

Keempat, artikel yang berjudul “Kontribusi Forum Kiai Muda (FKM) Madura dalam Membangun Islamisme di Pamekasan”. Artikel ini ditulis oleh Mukhammad Zamzami, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2017. Dalam artikel tersebut memaparkan tentang kiprah forum kiai muda Madura, dalam melihat ide ide pluralisme global dan demokrasi yang dianggap bertentangan dengan esensi nilai keislaman. Namun demikian, pada sisi lain

kiprah mereka yang sangat masif dalam mengorganisir massa dengan membentuk sektarianisme berlapis.

Dalam studi kasus penistaan ayat yang dilakukan oleh Mantan Gubernur Jakarta Basuki Tjahaja Purnama (Ahok), kajian dalam artikel di atas memberikan gambaran kepada penulis tentang kiprah para kiai muda dalam mengorganisir massa dan membangun persepsi Ideologi Islamisme. Gambaran tersebut, membuat penulis semakin tertarik untuk mengkaji lebih lanjut bagaimanakah kiprah kiai dalam tercapainya pendidikan wajib belajar 12 tahun.

Kelima tesis yang berjudul “dakwah K.h. Khoiron Zaini dikalangan remaja” (studi metode dakwah persuasif komunitas majelis pemuda bershollowat MPB. At taufiq) tesis ini ditulis oleh abd. Hadi Faisol mahasiswa pascasarjana universitas islam negeri sunan ampel Surabaya tahun 2018. Dalam tesis tersebut abd. Hadi mengungkapkan metode dakwah yang digunakan oleh kh. Khoiron Zaini dengan mitra dakwah dengan melalui komunitas majelis pemuda bershollowat (MPB) at-taufiq, serta melalui media social “facebook”. dalam tulisan tersebut terdapat kesamaan dalam objek penelitian yaitu peran tokoh yang diteliti serta jenis dakwah yang dilakukan yaitu dakwah persuasif dalam bentuk dakwah bil lisan. Sedangkan perbedaan tulisan abd. Hadi dengan penulis terdapat pada media dalam berdakwah penulis lebih tertarik untuk meneliti jenis dakwah bil hal dalam komunitas kiai muda yang tergabung dalam ILOHE, penulis sedikit mengambil gambaran yang dakwah bil lisan yang dilakuan oleh kh. Khoiron untuk memperkuat proses metode dalam penyampaian dakwah dimasyarakat.

## E. Kerangka Teoretis

Penelitian ini berkenaan dengan kebijakan publik, yang secara spesifik melakukan penelitian dari aspek implementasi kebijakan yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan teori implementasi yang menjadi teori utama. Sedangkan teori tambahan dalam penelitian ini adalah teori jaringan sosial dalam modalitas sosial. Menurut Van Meter dan Van Horn yang dikutip oleh Budi Winarno, menyatakan bahwa implementasi kebijakan adalah tindakan-tindakan yang dilaksanakan oleh individu-individu dan kelompok-kelompok pemerintah dan swasta. Implementasi ini diarahkan sesuai dengan pencapaian tujuan dan sasaran yang menjadi prioritas dalam keputusan kebijakan.<sup>10</sup>

Tindakan dari implementasi kebijakan meliputi usaha-usaha untuk mencapai perubahan-perubahan besar dan kecil yang ditetapkan oleh keputusan kebijakan. Dalam proses implementasi kebijakan, tidak akan dimulai sebelum tujuan – tujuan dan saran-saran ditetapkan atau diidentifikasi oleh keputusan-keputusan kebijakan. Dengan demikian, proses implementasi kebijakan akan terjadi hanya setelah tahapan pembentukan undang-undang dan sumber daya yang disediakan untuk membiayai implementasi kebijakan.

Perbedaan antara analisis kebijakan dengan pembuatan kebijakan, terletak pada tahapan pengambilan logika dan pembuatan kebijakan menggunakan logika yang bersifat *bottom-up* yang diawali dengan adanya proses penyampaian aspirasi

---

<sup>10</sup>Budi winarno, kebijakan public; teori teori, proses, dan studi kasus. (Jakarta: pt buku seru. 2012) 149

atau permintaan dari masyarakat yang membutuhkan. Sedangkan implementasi kebijakan menggunakan logika *top-down* dalam tahapan penurunan alternatif kebijakan yang bersifat abstrak menjadi tindakan kongkrit.<sup>11</sup> Studi implementasi kebijakan lebih memfokuskan diri pada aktivitas atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menjalankan hasil dari kebijakan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, akan mampu memberikan penjelasan yang kuat terhadap kekuatan-kekuatan yang akan menentukan dampak dari kebijakan.

Dalam keterangan lebih lanjut, Teori implementasi menurut Van Meter dan Van Horn memiliki beberapa variabel. Variabel sendiri merupakan cara untuk mengidentifikasi indikator-indikator kinerja yang merupakan tahapan krusial dalam analisis implementasi kebijakan. Adapun beberapa variabel tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, ukuran-ukuran dasar dan tujuan-tujuan kebijakan. Variabel ini mengidentifikasi indikator-indikator kinerja yang menilai sejauh mana ukuran-ukuran dasar dan tujuan-tujuan kebijakan yang direalisasikan. Proses identifikasi ukuran-ukuran dasar dan tujuan-tujuan kebijakan berguna dalam menguraikan tujuan-tujuan keputusan kebijakan secara menyeluruh.

Variabel yang kedua adalah sumber-sumber kebijakan. Variabel ini perlu mendapatkan perhatian yang lebih dalam proses implementasi kebijakan. Sumber-sumber kebijakan layak mendapatkan perhatian karena dapat menunjang keberhasilan implementasi kebijakan. Sumber-sumber yang dimaksud mencakup dana atau perangsang (*Incentive*) lain yang dapat menunjang keberhasilan dari implementasi kebijakan yang efektif.

---

<sup>11</sup> Samodra Wibawa, *Evaluasi Kebijakan Publik*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1994).

Variabel yang ketiga adalah komunikasi antar organisasi dan kegiatan-kegiatan pelaksana. Proses implementasi akan berjalan efektif, apabila ukuran serta tujuan dari kebijakan dipahami oleh individu-individu yang bertanggung jawab sebagai kinerja kebijakan. Komunikasi di dalam dan antara organisasi-organisasi merupakan suatu proses yang sulit dan kompleks, ketepatan informasi serta konsistensi dalam penyampaian ukuran dasar dan tujuan yang dikomunikasikan antar sektor harus jelas.

Hal tersebut dilakukan, guna pelaksana kebijakan mengetahui apa yang diharapkan dari ukuran-ukuran dasar dan tujuan-tujuan dari kebijakan itu. Dalam prosesnya, meneruskan pesan-pesan ke bawah dalam suatu organisasi ke organisasi lainnya. Dengan demikian, dapat memungkinkan terjadinya penyimpangan atau pelebaran dari ukuran dasar dan tujuan kebijakan. Selain itu, menurut Van Meter dan Van Horn, prospek implementasi yang efektif dapat dilakukan dengan kejelasan dan konsistensi dalam menginformasikan ukuran-ukuran dasar dan tujuan-tujuan kebijakan.

Variabel yang keempat adalah karakteristik badan-badan pelaksana. Variabel ini memberikan pengertian bahwa proses pemahaman karakteristik dalam pencapaian kebijakan sangat efektif. Hal ini juga dinyatakan oleh Van Meter dan Van Horn bahwa dalam memahami karakteristik badan-badan pelaksana tidak bisa lepas dari struktur birokrasi. Sedangkan struktur birokrasi disini diartikan sebagai karakteristik-karakteristik, norma-norma, dan pola hubungan yang terjadi secara berulang-ulang dalam badan eksekutif yang

mempunyai hubungan, baik secara potensial maupun nyata dengan apa yang mereka miliki dalam menjalankan kebijakan.

Variabel yang kelima adalah kondisi-kondisi ekonomi, sosial, dan politik. Variabel ini menjelaskan bahwa dampak kondisi-kondisi ekonomi, sosial, dan politik dalam proses implementasi kebijakan sangat penting. Para peminat perbandingan politik dan pengamat kebijakan publik sangat tertarik dalam mengidentifikasi pengaruh dari variabel-variabel lingkungan pada hasil-hasil kebijakan. Walaupun faktor-faktor ini pada proses implementasi keputusan-keputusan kebijakan mendapat perhatian yang kecil. Menurut Van Meter dan Van Horn faktor-faktor ini juga memiliki efek yang mendalam terhadap pencapaian badan-badan pelaksana.

Variabel keenam adalah kecenderungan pelaksana (*Implementors*). Pada variabel ini pengalaman-pengalaman subjektif dari individu memiliki peran yang besar, karena dalam tahapan ini setiap komponen dari model yang dibahas sebelumnya harus dipertimbangkan melalui persepsi-persepsi para pelaksana dalam yuridiksi dimana kebijakan tersebut dihasilkan. Pemahaman para pelaksana dalam memahami tujuan umum maupun ukuran-ukuran dasar dan tujuan-tujuan kebijakan merupakan suatu hal yang penting.

Keberhasilan dari proses implementasi kebijakan harus dapat terjadi dengan adanya kesadaran terhadap kebijakan tersebut secara menyeluruh, sehingga terjadinya kegagalan suatu implementasi kebijakan sering diakibatkan oleh adanya ketidaktaatan para pelaksana kebijakan. Menurut Van Meter dan Van

Horn, intensitas kecendrungan-kecendrungan pelaksana akan mempengaruhi kinerja kebijakan. Para pelaksana yang mempunyai pilihan-pilihan negatif mungkin secara terbuka akan menimbulkan sikap menentang terhadap tujuan-tujuan program.

Implementasi kebijakan merupakan suatu cara dari sebuah kebijakan agar dapat mencapai tujuannya melalui dua pilihan langkah yaitu, secara langsung dengan mengimplementasikan dalam bentuk program atau melalui formulasi kebijakan dan melalui turunan dari kebijakan publik tersebut. Berdasarkan dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa proses implementasi kebijakan menyangkut tiga hal, yakni sebagai berikut. Pertama, adanya tujuan atau sasaran dari kebijakan. Kedua, adanya aktivitas atau kegiatan dalam pencapaian tujuan. Ketiga, adanya hasil kegiatan.

Implementasi kebijakan dalam prosesnya merupakan bagian yang sulit. Hal ini didasarkan pada saat kebijakan diimplementasikan, justru muncul masalah-masalah baru di luar perencanaan. Sedangkan ancaman utama dari proses implementasi kebijakan adalah tidak konsisten dalam proses implementasi. Penyebabnya adalah dalam pelaksanaan kebijakan akan ada kendala dan penyimpangan yang dilakukan oleh pelaksana kebijakan. Selain itu, tingkah laku yang kurang kuat dan memiliki pilihan-pilihan negatif akan mengundang perdebatan-perdebatan antara bawahan dan para pelaksana, guna mengalihkan perhatian atau melakukan penolakan secara sembunyi-sembunyi.

Berdasarkan pada definisi di atas, penulis memilih menggunakan teori implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh Donald Van Meter dan Carl Van Horn dalam melihat program sebagai hasil dari kebijakan di pesantren. Selanjutnya penulis menggunakan teori jaringan sosial<sup>12</sup> sebagai teori untuk melihat bagaimana kontribusi kiai di Sampang melalui potensi yang dimiliki oleh aktor yang menentukan proses implementasi kebijakan dapat dilaksanakan dengan baik.

#### **F. Metode Penelitian**

Hal yang urgen dalam penelitian ilmiah yaitu metode sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.<sup>13</sup> Sesuai dengan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian sejarah yang prioritas objeknya bersumber dalam kehidupan masyarakat, maka data lapanganlah yang dianggap paling penting.<sup>14</sup> Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Sumber Tertulis**

Sumber tulisan yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu arsip mengenai data jumlah rasio jumlah lembaga pendidikan dengan jumlah siswa menengah atas di Sampang, hasil penelitian maupun buku yang mengkaji tentang pernikahan, hasil penelitian mengenai pendidikan di Sampang,

---

<sup>12</sup> Damsar, *Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 157.

<sup>13</sup> Mardalis, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 24.

<sup>14</sup> Nyoman Khuta Ratna, *Metode Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 45.

beberapa tulisan tentang analisa sosial-budaya yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat guna membantu menganalisa pendidikan di Sampang.

b. Dokumen Tertulis

Dokumen berasal dari Bahasa Latin “*docere*”, yang berarti mengajar. Tertulis dapat berupa surat-surat, notulen rapat, kontrak kerja, bon-bon, dan sebagainya.<sup>15</sup> Pada sumber pengumpulan dokumen tertulis ini, penulis melakukan penelusuran dan pengumpulan data jumlah siswa menengah atas pertahun.

c. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang diteliti.<sup>16</sup> Pada tahap observasi, penulis melakukan pengamatan secara langsung guna memperoleh gambaran mengenai pola sosial yang tidak disampaikan dengan kata-kata yang terjadi dilapangan.

d. Interview (wawancara)

Interview (wawancara) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung antara pewawancara (penulis) dengan informan atau responden.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur adalah wawancara yang memberikan kebebasan kepada orang-orang yang menjadi narasumber atau informan untuk menjawab dengan bebas tetapi tidak terlepas

---

<sup>15</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), 74.

<sup>16</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. (Bandung: Mandar Maju, 1996), 98.

<sup>17</sup>Jacob Vredenberg, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: PT. Gramedia, 1980), 88-89.

dari pedoman yang telah penulis susun. Interview (wawancara) yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini ditujukan kepada orang-orang yang terkait dan berkompeten.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Penyajian dalam bentuk tulisan ini disusun terdiri dari beberapa bab. Setiap bab dijabarkan atau dideskripsikan dalam sub-bab yang saling berhubungan. Ketertarikan setiap bab menunjukkan fakta tertulis dari data terangkum. Fakta-fakta yang telah ditemukan menjadi sumber acuan untuk menuliskan kegiatan-kegiatan yang tertuang dalam tulisan ini. Pembagian permasalahan ini dijabarkan dalam lima bab, dengan tujuan untuk mengetahui kronologi penelitian dan memfokuskan penelitian yang dibahas.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang didalamnya akan membahas masalah pokok penelitian, yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Bagian ini merupakan gambaran umum tentang seluruh rangkaian penulisan tesis “kontribusi Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin terhadap pendidikan di Kabupaten Sampang” sebagai dasar pijakan dalam pembahasan selanjutnya.

Pada bab kedua ini penulis mendeskripsikan profil mengenai Sampang dalam beberapa sub bab yang pertama membahas kebijakan pemerintah dalam pendidikan, sub bab kedua akan membahas sumber daya alam yang dimiliki Sampang, sub bab ketiga akan membahas bagaimana sumber daya manusia di kabupaten Sampang, dan siapa saja aktor elit lokal di kabupaten Sampang.

Pada bab ke tiga mengkaji tentang kontribusi Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin terhadap pendidikan di Kabupaten Sampang, pembahasan pada bab ini dimaksudkan untuk melanjutkan pembahasan sebelumnya. Didalam bab tiga terdapat tiga sub bab, perkembangan pesantren, pesantren dan tantanganya serta gerakan para kiai, dan Tanggapan kiai Sampang terhadap kebijakan yang dibuat pemerintah Sampang. Dengan demikian dapat diketahui perkembangan kontribusi para kiai dan kebijakan apa yang dipilih.

Pada bab ke empat menjelaskan tentang kebijakan kiai Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin dalam tercapainya pendidikan melalui dakwah persuasif, dimulai dengan proses kebijakan kiai dalam tercapainya pendidikan wajib belajar 12 tahun, kemudian proses formulasi kebijakan, dilanjutkan dengan adopsi kebijakan, implementasi kebijakan dan evaluasi kebijakan dari program yang telah diimplementasikan.

Pada bab kelima merupakan bab penutup yang meliputi simpulan dan saran. Dalam bab ini akan disimpulkan hasil pembahasan untuk menjelaskan serta menjawab permasalahan yang ada dan memberikan saran-saran dengan tetap bertitik tolak pada simpulan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Kabupaten Sampang masih tertinggal dikriteria sumber daya manusia (SDM), ekonomi, dan kemampuan keuangan daerah. Dalam menghadapi permasalahan ini, Pemerintah Daerah Sampang melaksanakan program dengan mendekatkan lembaga pendidikan kepada masyarakat. Pada dasarnya rendahnya Sampang dari kriteria nilai ideal, dikarenakan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan. Pendidikan sendiri sangat berpengaruh terhadap kemajuan Sampang, karena pendidikan yang optimal akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas.
2. Masyarakat Sampang mayoritas beragama Islam. Oleh sebab itu, kiai memiliki posisi yang berpengaruh terhadap masyarakat Sampang, baik dalam aspek pendidikan ada dasarnya pendidikan di Sampang baik dalam aspek pendidik, kuasa politik, ekonomi, sosial, dan agama. Pada umumnya, kiai adalah pengasuh pesantren. Pesantren di Sampang, beberapa mengalami perubahan dalam lingkungan dan desain pendidikannya, yakni banyaknya peralihan pendidikan pesantren salaf yang sudah mempunyai sistem pendidikan formal dan tingkat dasar sampai perguruan tinggi.

3. Proses penyusunan agenda merupakan suatu hal yang penting dalam penyusunan kebijakan, tak terkecuali dalam sebuah pesantren sebagai institusi lokal. kebijakan kiai dalam program pemberdayaan guru tugas merupakan cara bagi Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin di Sampang untuk menarik minat para remaja untuk melanjutkan pendidikan mereka kejenjang lebih tinggi. Program pemberdayaan guru tugas merupakan program dari interpretasi Visi dan Misi dari Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin yang telah ada selama 30 th lebih, kemampuan bertahan program pemberdayaan guru tugas dikarenakan dalam tahapan implementasi kebijakan tersebut para implementor diberikan kebebasan untuk memodifikasi program mereka sesuai dengan lingkungan lembaga yang menjadi ranting. pengaruh ekonomi tidak menjadi kendala selama jaringan sosial yang tinggi antar implementor dapat menjadi incentive bagi program tersebut.

## **B. Saran**

Hal yang muncul dalam penelitian ini bukan akhri dari pembahasan, justru akan membuka kemungkinan pembahasan yang lebih luas dari beberapa pembahasan tentang pendidikan di Sampang, permasalahan dalam dunia pendidikan di sampang sangat beragam akan pembahasan sehingga peneliti mempunyai keterbatasan untuk mengeksplorasi lebih spesifik mengenai masalah dalam pendidikan di kabupaten sampang yang penulis sampaikan dalam tesis ini.

Penulis mengharapkan akan penelitian lebih lanjut terkait gerakan aktor non state dalam pendidikan di kabupaten Sampang, karena pada dasarnya perkembangan terhadap pendidikan tidak hanya dilakukan oleh kalangan elit sosial dalam masyarakat. Akan tetapi, perkembangan pendidikan juga menjadi tanggung jawab seluruh elemen masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Sholichin Wahab. *Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara* ,Jakarta:, Bumi Aksara,1991
- Alim, Zainal. “Pergeseran Oreintasi Kelembagaan Pesantren di Madura; Perspektif Kiai di Bangkalan” Jurnal pendidikan agama islam.
- Anwar, Muhmmad. Modernisasi Pesantren, Pergeseran Tradisi dan Pudarnya Kiai” Hunafa: jurnal Studia Islamika vol.10 no. 1, juni 2013
- Arifin, Imran. *Kepemimpinan Kiai: Kasus Pesantren Tebu Ireng*. malang: kalimasahada press, 1993
- Auliya, Sayfa Achidsti. *Kiai dan Pembangan Institusi Sosial*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015.
- Damsar, *Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002
- Dhofier, Zamaksyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, Jakarta: LP3ES,1982.
- Dunn, William N. *Pengantar Analisis Kebijakan Public*, Yogyakarta, Gadjah Mada university, 2000.
- Hasan, Muhammad. Inovasi dan Modernisasi Pendidikan Pesantren” KARSJA Junal of Social and Islamic Culture, vol 23 iain madura 2015.
- Ilahi, Wahyu, *Komunitas Dakwah*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- ismail, Faisal. *Percikan Pemikiran Islam*, Yogyakarta, bina usaha,1984.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata, *Kerusushan Sosial di Madura Kasus Waduk Nipah dan Ladang Garam*,Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta, 2005.
- Khuta, Nyoman Ratna, *Metode Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Latief, Abdul Wiyata, *Carok, Konflik Kekerasan dan Harga diri Orang Madura*, Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2002.
- Madjid, Nurcholis. *Bilik-Bilik Pesantren*, Jakarta:P3M,1986.
- Maliki, Zainuddin, *Agama Priyai*, Yogyakarta, Pustaka Marwa, 2004.
- Mardalis, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

- Masyhud, Sulthon dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pesantren*, Jakarta, diva pustaka, 2005.
- Mathis, Robert L. dan John H. *Manajemen Sumber Daya Manusia*” edisi 10, 2006.
- Mutmainnah, *jembatan suramadu, respon ulama terhadap industrialisasi*, Yogyakarta: LKPSM, 1998.
- Nasution, Khoiruddin. *Hukum Perkawinan 1*. Yogyakarta: ACAdEMIA + TAZZAFA, 2005.
- Nawawi, Ismail. *Public Policy; Analisis, Strategi, Advokasi, Teori dan Praktek*, Surabaya, PNM, 2009.
- Noer, Mohammad Syam. *Filsafat Pendidikan dan Filsafat Pendidikan Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986
- Pujileksono, Sugeng. *Pengantar Antropologi*, cetakan ke-2. Malang: UMM Press, 2019.
- Qomar Mujammil, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Raditya Ardhie,” Pendidikan Kaum Tertinggal Di Sampang” *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, Program Studi Sosiologi, Departemen Ilmu Sosial, FISH-Unesa Volume 2, Nomor 1, Juli 2017
- Rahman, Fazlur.*Islam dan Modernitas* , diterjemahkan oleh ahsin Muhammad, Bandung: Pustaka, 1995.
- Rusli, M. Karim. *Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pembebasan Manusia*, dalam muslih usa (ed). *Pendidikan islam di indonesia Antara CITA dan fakta*, Yogyakarta, tiara wacana,1991.
- Rozaki, Abdur. *Menabur Karisma Menuai Kuasa*, Yogyakarta: Galang Press, 2004.
- Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta,2008
- Subarsono, *Analisis Kebijakan Public: Konsep Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: pustaka pelajar, 2015.
- Tjokrowinoto, Moeljarto, *Pembangunan: Dilemma dan Tantangan*, Yogyakarta, pustaka pelajar, 2002.
- Touwen, Elly-Bouwsma, *Huub de Jonge (ed). Agama dan kebudayaan, dan Ekonomi, Kepala Desa Madura: dari Boneka ke Wiraswasta*, Jakarta, Rajawali Pers, 1989.
- Turmudi, Endang, *Perselingkuhan Kiai Dan Kekuasaan*. Yogyakarta, LKIS, 2004.

- Vredenberg, Jacob, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia, 1980.
- Wibawa Samodra, *Evaluasi Kebijakan Publik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1994.
- Widodo, Djoko. *Analisis Kebijakan Public: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Public*, Malang: Bayu Media, 2007.
- Winarno Budi, *kebijakan public; teori teori, proses, dan studi kasus*. Jakarta: pt buku seru. 2012
- Zaini, Wahid. *Dunia Pemikiran Kaum Santri*, Yogyakarta: LKPSM NU DIY, 1994.
- Zainab, Siti. *Nyai, Kiai, dan Pesantren*, Yogyakarta: Yayasan Kesejahteraan Fatayat-YKF, 2002
- Giddens, Anthony, *Problematika Utama Dalam Teori Sosial. Aksi Struktur, dan Kontradiksi Dalam Analisis Sosial, terj.*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- <https://kominfo.go.id/content/detail/5712/jaminan-pendidikan-untuk-setiap-anak-sekolah/0/infografis>
- <https://amp.kompas.com/regional/read/2019/08/03/15062691/empat-daerah-di-jatim-lepaskan-status-daerah-tertinggal>
- <https://Islambergerak.com/2014/04/rebutan-minyak-di-pulau-garam>
- <https://humancapitaljournal.com/pengertian-sumber-daya-manusia/>
- <https://www.google.com/m?q=guru+di+pedalaman+sampang&client=msoperamobile&channel=new&espv=1>
- <https://www.google.com/m?q=guru+di+pedalaman+sampang&client=msoperamobile&channel=new&espv=1>
- <https://economy.okezone.com/read/2015/11/16/320/1250360/madura-mau-jadi-provinsi-baru-punya-apa-saja>
- <https://www.madurapost.co.id/2019/08/disdik-sampang-kesulitan-tekan-angka.html>
- <https://www.google.com/m?q=kebijakan+pendidikan+di+sampang&client=msoperamobile&channel=new&espv=1>
- [https://id.wikipedia.org/wiki/sumber\\_daya\\_manusia](https://id.wikipedia.org/wiki/sumber_daya_manusia)

Raditya Ardhie," Pendidikan Kaum Tertinggal Di Sampang" *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, Program Studi Sosiologi, Departemen Ilmu Sosial, FISH-Unesa  
Volume 2, Nomor 1, Juli 2017

